

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi memerlukan strategi pengembangan individu yang terbaru agar dapat mengembangkan sumber daya manusia yang mumpuni serta handal dalam bidangnya. Pada abad ini, kehidupan masyarakat banyak mengalami perubahan yang signifikan, pengaruh perubahan dari era konvensional menjadi digital tentu berdampak besar pada keberlangsungan kehidupan masyarakat.

Sejalan dengan Waters (dalam Seken, 2015, hlm. 4) Pertukaran informasi yang cepat, masuknya berbagai keberagaman budaya dari benua ke dalam suatu negara, perubahan fundamental pada kurikulum yang mengikuti arus perubahan zaman membuat era globalisasi ini menjadi suatu hal yang fenomenanya tidak dapat dihindari. Pada era globalisasi, bahasa asing memiliki peranan yang semakin penting di Indonesia hal tersebut tidak dapat dipungkiri lagi; dan selama ini, bahasa asing (termasuk bahasa Inggris) telah digunakan di Indonesia untuk bermacam-macam tujuan yang berbeda. (Wahyuningsih, 2006, hlm. 48).

Era globalisasi memungkinkan terjadinya persebaran informasi secara cepat, hal ini tentu menunjukkan peran bahasa sebagai posisi sentral dalam penyampaian informasi tersebut, sejalan dengan Seken (2015, hlm. 4-5) dengan tersebarnya informasi secara global, terdapat suatu fakta yang tidak dapat ditepis, yakni peran utama Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, dimana hal ini sangat penting dalam aspek-aspek kehidupan. Hal ini menandakan bahasa sebagai suatu sarana penyampaian pengetahuan, medium pembelajaran dan berkomunikasi antara individu. Mendukung pernyataan tersebut, menurut Alfarisy (2021, hlm. 304) mengutarakan bahwa Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang secara tak langsung mempunyai posisi yang kuat pada ranah pendidikan Indonesia. Hal tersebut tidak bisa dihindari, sebab mayoritas ilmu pengetahuan serta teknologi di berbagai bidang tertuang dalam bahasa Inggris ataupun bahasa asing lainnya.

Berbahasa memiliki empat keterampilan yang terdiri dari empat jenis yaitu: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), serta menulis (*writing*) (Mustika dan Sophia, 2019, hlm. 109). Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang cukup sukar dan memiliki peranan yang sangat penting ketika menyampaikan suatu informasi dan berkomunikasi, sejalan dengan Anggayana

(2018, hlm. 40) bahwa menulis merupakan salah satu *productive skill*, keterampilan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sukar untuk dipahami karena terdapat berbagai aspek yang perlu diperhatikan dalam kegiatan menulis. Oleh karena itu, ditarik suatu kesimpulan apabila kegiatan menulis adalah suatu kegiatan yang sukar karena membuat peserta didik memerhatikan berbagai aspek yang ada dalam memadu padankan suatu kalimat maupun paragraf sehingga menjadi suatu buah pikiran yang kritis serta sistematis.

Bahasa Inggris tentu menjadi sebuah urgensi bagi peserta didik dalam menghadapi arus globalisasi, namun sayangnya kecakapan berbahasa Inggris di Indonesia masih termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh EF EPI (EF - *English Language Education First*, EPI - *English Proficiency Index*) pada tahun 2022 terkait Indeks Kecakapan Bahasa Inggris EF yang diikuti oleh 2,5 milyar peserta dari 111 negara dan wilayah di dunia serta *Regional Fact Sheet Asia*, hasil survei menunjukkan bahwa Indonesia mendapat skor 469 (rendah) dan menduduki peringkat ke 81 dari 111 negara dan wilayah yang lain, serta menduduki peringkat ke-15 dari 24 bagian di Asia. Persoalan ini tentu menjadi suatu hal yang harus dibenahi sebab kedudukan Bahasa Inggris sudah diakui sebagai bahasa internasional dan mempengaruhi berbagai aspek kehidupan baik dari pendidikan, kesehatan, politik, pemerintahan, dll.

Menelusuri fenomena tersebut, Taufiq (2018) yang melakukan penelitian di Subang, Jawa Barat pada sekolah Madrasah Aliyah (MA) Negeri 1 Subang kelas X MIA 3 terkait Pelaksanaan Model Pembelajaran *Totally Physical Response* (TPR) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Speaking Dalam Bahasa Inggris Siswa Kelas X MIA 3 MA Negeri 1 Subang Tahun Pelajaran 2015/2016, pada penelitian ini mendapati fakta bahwa pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di MA 1 Negeri Subang dalam pelaksanaannya di dominasi dengan memanfaatkan indera pendengaran peserta didik saja. Guru atau pendidik lebih banyak menggunakan metode ceramah yang memiliki fokus terhadap berbagai penjelasan bersifat narasi terkait konsep Bahasa Inggris. Kegiatan peserta didik selama pembelajaran didominasi dengan aktivitas mendengarkan serta membaca. Menurut survei awal yang dilakukan di Kelas X MIA 3 yang mengutarakan bahwa terdapat 15% peserta didik yang jenuh selama pembelajaran bahasa Inggris hal ini dikarenakan ketika kegiatan pembelajaran peserta didik hanya mendengarkan guru yang berceramah. Selain itu,

sekitar 67% peserta didik yang menganggap khususnya materi *speaking* cukup sukar serta mengakibatkan perasaan kurang mampu mendalami materi dan menghilangkan minat terhadap pembelajaran bahasa Inggris, serta pada materi *speaking* prestasi belajar peserta didik cukup rendah yang ditunjukkan dari nilai rata-rata kelas 6,26 dengan 45% peserta didik tuntas belajar, hal ini bertolak belakang dari target yang telah ditentukan pada KKM ialah 70% peserta didik tuntas belajar, dengan perolehan nilai rata-rata kelas minimum sekitar 7,5.

Melihat permasalahan di atas yang terjadi di Indonesia khususnya Jawa Barat tahun 2018, dapat dilihat bahwa rendahnya pencapaian nilai serta pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Inggris dipicu dari kurangnya pemanfaatan media pembelajaran selama kegiatan pembelajaran. Terlihat dari motivasi serta hasil belajar peserta didik yang belum memenuhi KKM dikarenakan suntuk dengan metode serta kurangnya pemanfaatan media untuk menstimulus peserta didik selama kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris.

Meningkatkan minat peserta didik dapat dilakukan melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi pembelajaran. Menurut Arsyad (2017, hlm. 4) media dianggap sebagai media pembelajaran ketika media tersebut mengantarkan suatu pesan ataupun informasi yang memiliki tujuan instruksional atau memiliki kandungan maksud-maksud pengajaran. Sehingga, media pembelajaran mendorong peserta didik dalam memaksimalkan kegiatan belajar mereka untuk mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien.

Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu sehingga dapat mendukung dan menjadi rujukan pengetahuan pada topik yang serupa. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Purnaningsih dan Isnaeni (2020) yang meneliti SMK Muhammadiyah 2 Tangerang kelas XII terkait Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Siswa Kelas XII SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan, pada penelitian tersebut ditemukan fakta bahwa sebelum adanya penggunaan media pembelajaran audio visual, hasil belajar peserta didik tergolong rendah. Faktor utamanya ialah sekitar 50% peserta didik belum memperoleh nilai 70. Kemudian, setelah adanya beberapa implementasi terkait media pembelajaran audio visual, hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris mengalami peningkatan yang signifikan dan cukup memuaskan dikarenakan 90% peserta didik memperoleh nilai yang melebihi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70.

Pembelajaran audio visual ialah suatu media pembelajaran yang menggunakan indera penglihatan dan indera pendengar. Alhasil, presentasi hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan sebesar 50% bila dibandingkan dengan pembelajaran yang menggunakan cara konvensional (ceramah) atau pembelajaran secara mandiri (autodidak) di SMK Muhammadiyah 2 Tangerang Selatan.

Peneliti melakukan observasi lapangan di SMKN 1 Subang, Jawa Barat dan berdasarkan penuturan dari Ibu Sri Andani, S.Pd selaku guru Bahasa Inggris di SMKN 1 Subang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran *motion graphic* belum pernah diterapkan pada materi *descriptive text* dikarenakan keterbatasan pembuatan media pembelajaran yang cukup memakan waktu, selain itu pematerian *descriptive text* memiliki kendala pada peserta didik di kelas yang diajarnya yaitu kurangnya umpan balik saat pembelajaran.

Sehubungan dengan penjelasan yang telah dipaparkan, Peneliti tertarik untuk mengidentifikasi apakah pemanfaatan media pembelajaran *motion graphic* dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris terkait materi *descriptive text* di kelas X SMK, sehingga peserta didik dapat lebih fokus dan mempunyai tekad yang tinggi dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Judul penelitian ini adalah **“Pemanfaatan Media Pembelajaran *Motion graphic* GIA Academy untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis *Descriptive Text* Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Kelas X SMKN 1 Subang.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah secara umum adalah “Bagaimana pemanfaatan media pembelajaran *Motion graphic* GIA Academy untuk meningkatkan kemampuan menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang?”

Secara khusus masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Motion graphic* GIA Academy terhadap peningkatan kemampuan menulis *descriptive text* aspek *generic structure* peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang?
2. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media *Motion graphic* GIA Academy terhadap peningkatan kemampuan menulis *descriptive text* aspek *language features* peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian secara umum adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis mengenai pemanfaatan media pembelajaran *Motion graphic GIA Academy* untuk meningkatkan kemampuan menulis *descriptive text* pada mata pelajaran Bahasa Inggris peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang. Adapun tujuan penelitian dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *Motion graphic GIA Academy* terhadap peningkatan kemampuan menulis *descriptive text* aspek *generic structure* peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh penggunaan media *Motion graphic GIA Academy* terhadap peningkatan kemampuan menulis *descriptive text* aspek *language features* peserta didik kelas X di SMKN 1 Subang

1.4 Manfaat Penelitian

Hadirnya penelitian ini diharapkan membawa manfaat untuk berbagai pihak-pihak yang ada, terutama bagi pihak yang terlibat secara langsung dan bagi praktisi-praktisi pendidikan dari penelitian yang telah dilaksanakan ini. Adapun manfaat secara teoritis yaitu dapat menjadi suplemental informasi serta ilmu pengetahuan pada bidang kajian teknologi pendidikan, selain itu terdapat juga manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan menghasilkan nuansa serta informasi terbaru terkait pemanfaatan media pembelajaran *Motion graphic GIA Academy* terhadap peningkatan kemampuan menulis *descriptive text*, guna menjadi suplemental bagi peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Guru/Pendidik

Penelitian ini diharapkan memberikan nuansa serta informasi terbaru bagi tenaga pendidik/guru dalam membantu mereka menyelesaikan kendala terkait pemanfaatan media yang tepat guna bagi peserta didiknya untuk materi *descriptive text*.

3. Bagi Sekolah/Lembaga Penelitian

Sejalan dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat menjadi salah satu pertimbangan untuk melakukan pemanfaatan media pembelajaran *motion graphic* dalam proses pembelajaran Bahasa Inggris.

4. Bagi Peneliti

Hadirnya penelitian ini diharapkan oleh peneliti untuk menjadi suatu kajian ilmu pengetahuan di bidang teknologi pendidikan yang dapat memperluas kajian yang ada terutama tentang pemanfaatan media pembelajaran *motion graphic* dalam pelajaran Bahasa Inggris pada materi *descriptive text* tingkat Sekolah Menengah Kejuruan yang lebih baik lagi

1.5 Struktur Organisasi

Adapun sistematika penulisan yang mengikuti pada Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Pendidikan 2019 yakni:

BAB I: Pendahuluan

Bab pendahuluan memberikan penjelasan mengenai persoalan yang diteliti. Terdapat sub bab dalam bab ini yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kajian pustaka menguraikan eksplanasi berkaitan dengan topik pembahasan yang diteliti yaitu pembelajaran, hasil belajar, media pembelajaran bahasa, media *motion graphic*, *descriptive text*, pembelajaran Bahasa Inggris, kerangka berpikir, hipotesis, dan penelitian terdahulu.

BAB III: Metode Penelitian

Bab metode penelitian menguraikan secara prosedur alur penelitian yang diurutkan oleh peneliti dimulai dengan metode penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan hipotesis.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab hasil penelitian terdiri dari penyajian hasil penelitian berdasarkan pengumpulan data, pengolahan hasil dan pembahasan sesuai dengan rumusan masalah.

BAB V: Simpulan, Saran, dan Rekomendasi

Bab ini merupakan bab final yang menjelaskan mengenai simpulan, saran, dan rekomendasi dari hasil penelitian yang akan ditunjukkan untuk pihak yang terlibat pada penelitian ini.